

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan industri makanan dan minuman di Indonesia diproyeksikan masih menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan ekonomi nasional. Fenomena yang berkembang saat ini menggambarkan sektor makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Hal ini terlihat semakin menjamurnya industri makanan dan minuman di negara ini khususnya semenjak memasuki krisis berkepanjangan. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan makanan dan minuman tersebut (Sutedja, 2018).

Peluang untuk menanamkan investasi pada sektor makanan dan minuman ini sangat menjanjikan, karena pasar masih terbuka lebar dengan jumlah penduduk yang sangat besar yang menjadikan penopang pertumbuhan pendapatan ini. Info grafik Data boks Kata data yang dipublikasikan pada tahun 2018 mengungkapkan “Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor penting bagi perekonomian nasional. Produk Domestik Bruto (PDB) sektor makanan dan minuman pada 2016 mencapai Rp 586,5 triliun atau 6,2% dari total PDB nasional senilai Rp 9.433 triliun. Selain itu, sektor makanan dan minuman selalu tumbuh di atas pertumbuhan Produk Domestik

Bruto (PDB) nasional. Pada triwulan III 2017 PDB sub sektor makanan dan minuman tumbuh 9,46% menjadi Rp 166,7 triliun, sementara ekonomi Indonesia hanya tumbuh 5,06%. Sepanjang triwulan I-III 2017, sub sektor makanan dan minuman tersebut menyumbang 33,78% PDB sektor pengolahan yang mencapai Rp 1.406 triliun dan juga menyumbang 6,42 PDB nasional yang mencapai Rp 7.402 triliun dan pada tahun 2018 ekspor industri makanan tumbuh 11,71% sedangkan minuman tumbuh 3,16%. Pada tahun 2019, sektor tersebut mampu menarik investasi sebesar US\$383 juta dan Rp8,9 triliun hingga triwulan I Tahun 2019 (Kemendag RI, 2019).

Selain informasi mengenai perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang sedang terjadi dan sifatnya bersumber dari lingkungan eksternal perusahaan, untuk dapat berinvestasi dalam sektor bisnis tertentu, terlebih dahulu para investor membutuhkan suatu kepastian yang dapat menjamin prospek dalam berinvestasi pada sektor bisnis tersebut, yang bersumber dari internal perusahaan (Nurlita et al., 2017) Informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan masih diyakini sebagai alat yang andal bagi para pemakainya untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu upaya untuk mengurangi ketidakpastian tersebut adalah dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Penilaian investor akan prospek arus kas di masa yang akan datang dapat diperoleh apabila investor memiliki informasi yang berhubungan dengan perusahaan (Siregar, 2019).

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan perubahan kas selama periode tertentu dan menggambarkan sebab-sebab kas bertambah maupun berkurang. Perubahan yang terjadi dalam arus kas ini dikarenakan adanya sumber kas yang berarti terdapat aliran masuknya kas di satu pihak dan adanya penggunaan kas yang berarti terdapat aliran keluar kas di lain pihak. Laporan arus kas juga merupakan ringkasan semua transaksi suatu perusahaan yang berkaitan dengan kas tanpa memperhatikan hubungannya dengan pendapatan yang didapat ataupun biaya yang terjadi. Laporan arus kas terdiri atas arus kas aktivitas pendanaan, aktivitas investasi, dan aktivitas operasi. Dalam suatu perusahaan tentunya aktivitas operasi merupakan komponen yang lebih dominan dari aktivitas yang lain karena segala hal yang ada dalam perusahaan dan kelancaran jalannya sebuah perusahaan sangat bergantung pada kegiatan operasi perusahaan.

Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan meliputi penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa, penerimaan tunai dari pendapatan dividen, pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan untuk akuisisi persediaan dan beban. Laporan arus kas tidak semata-mata memberikan informasi kas masuk dan kas keluar suatu perusahaan saja. Pemakai laporan keuangan membutuhkan data historis laporan keuangan dalam memprediksi laporan arus kas masa depan. Laporan arus kas dapat memprediksi kas masa mendatang kal tersebut berlaku semenjak dikeluarkannya PSAK No. 2 tahun 1994 yang aktif diberlakukan mulai 1 Januari 1995, laporan arus kas telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan serta menjadi keharusan bagi

perusahaan untuk membuat laporan arus kas. Laporan arus kas ini memiliki informasi tambahan yang berguna bagi pengambilan keputusan investasi bagi para investor.

Salah satu komponen laporan arus kas adalah piutang, dimana perputaran piutang merupakan ukuran yang menunjukkan berapa kali piutang dapat tertagih atau bisa dikatakan berapa kali kas akan diterima dari sebuah transaksi penjualan kredit pada periode waktu tertentu. Semakin cepat perputaran piutang dalam satu periode tertentu maka perusahaan akan semakin cepat menerima kas dari sebuah penjualan kredit. Informasi mengenai rasio piutang tersebut adalah sinyal bagi para investor dalam pengambilan keputusan yang berarti memberikan informasi dalam memprediksi arus kas masa depan dari hasil pelunasan piutang pelanggan. Sehingga semakin cepat rasio piutang yang dapat tertagih maka semakin cepat pula perusahaan menerima kas dari transaksi penjualan kredit dan dapat disimpulkan bahwa rasio piutang mampu memprediksi arus kas masa depan (Rivayati, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2010), Kusuma (2012) dan Rifiyati (2017) menyatakan bahwa variabel rasio piutang memiliki kemampuan secara positif dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Namun penelitian yang dilakukan (Maiza dan Mulyani, 2016), (Sofyan, 2018) dan (Rudianto, 2018) menyatakan adanya pengaruh negatif antara rasio piutang terhadap arus kas masa mendatang. Sedangkan penelitian yang berlawanan dilakukan oleh Novariani (2009), Safiq et al., (2018) dan Linawati (2017) menunjukkan bahwa piutang tidak berpengaruh terhadap arus kas masa

depan atinya tidak memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas masa mendatang.

Komponen arus kas yang lain adalah deviden kas, dimana laba ditahan dan laba yang dibagikan sebagai dividen kas. Pengumuman pembagian dividen merupakan sinyal bagi pemegang saham. Para pemegang saham akan beranggapan bahwa perusahaan memiliki kas yang cukup dalam pembagian dividen tersebut. Selain itu dengan mengetahui tingkat rasio piutang maka investor akan beranggapan bahwa seberapa besar kas perusahaan yang akan diperoleh perusahaan dimasa yang akan datang sehingga akan memberikan sinyal bagi investor untuk berinvestasi (Bandyopadhyay, et al., 2010).

Dividen kas merupakan dividen tunai yang diberikan perusahaan kepada para pemegang saham. Dalam membayarkan dividen, perusahaan harus memperhatikan kecukupan kas yang dimiliki perusahaan untuk membayar dividen tersebut. Dengan membayar dividen kepada investor maka perusahaan akan memberikan sinyal dan dianggap memiliki kemampuan dalam menghasilkan kas. Semakin besar perusahaan memberikan dividen kas maka semakin besar pula kas yang dimiliki perusahaan sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar perusahaan dapat membayar dividen kas pada para investor maka semakin besar pula kas yang dihasilkan oleh perusahaan (Bandyopadhyay, et al., 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Hanlon et.al., (2016), Yuliasafitri (2011) dan Al-Masum, et.,all (2014) menemukan bahwa dividen kas berpengaruh positif terhadap arus kas masa depan. Namun

penelitian Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2016), (Santika, 2015) dan (Saman, 2017) menyebutkan bahwa dividen kas berpengaruh negatif terhadap arus kas masa depan. Hasil penelitian yang berlawanan ditunjukkan oleh penelitian (Sumekar, 2018), (Yuliafitri, 2011) dan (Yuwana, 2015) menyebutkan bahwa dividen kas tidak berpengaruh terhadap arus kas masa depan.

Selain laporan arus kas, laporan laba rugi juga merupakan laporan keuangan yang terkait dengan prediksi arus kas di masa mendatang. Laporan laba rugi merupakan laporan utama mengenai kinerja dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi memuat banyak angka laba, yaitu laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Penyajian informasi laba melalui laporan keuangan merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting dibandingkan dengan pengukuran kinerja yang berdasarkan pada gambaran meningkatnya dan menurunnya modal bersih. Laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk mengukur kinerja dan dapat menunjukkan prestasi dari suatu perusahaan selama periode tertentu. (Suaidah, 2017).

Laba merupakan informasi yang sangat penting bagi pihak eksternal dan internal perusahaan. Laba dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan serta memberikan informasi yang berkaitan dengan kewajiban manajemen atas tanggungjawabnya dalam pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya (Suprpto, 2017) Informasi laba diterbitkan oleh manajemen yang lebih mengetahui kondisi di dalam perusahaan. Informasi tentang kinerja perusahaan, terutama tentang

profitabilitas, dibutuhkan untuk membuat keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola perusahaan di masa yang akan datang (Jusniati, 2016).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurlita et al., (2017), Ariani (2010), dan Sutedja (2018) yang membuktikan bahwa laba bersih berpengaruh positif terhadap arus kas masa depan. Berbeda dengan penelitian Ruli (2014), Setiawan (2015), dan Kostia (2013) mengungkapkan bahwa laba bersih berpengaruh negatif terhadap arus kas masa depan. Hasil berlawanan ditunjukkan oleh Jusniati (2016), Nurlita et al., (2017) dan (Rispayanto, 2013) yang menunjukkan bahwa laba bersih tidak berpengaruh terhadap arus kas masa depan. Penulis memilih perusahaan yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman karena memiliki potensi yang semakin besar bagi investor baik dari dalam maupun luar negeri untuk menanamkan modal atau berinvestasi di perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Juniati (2017) menggunakan subyek penelitian Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014 menggunakan tiga variabel independen yaitu laba kotor, laba bersih dan arus kas operasi dengan variabel dependen arus kas masa depan, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel rasio piutang, laba bersih dan deviden kas, alasan peneliti mengganti variabel laba kotor dan arus kas operasi pada penelitian Juniati (2017) adalah ingin mengetahui pengaruh variabel lain yaitu deviden kas dan rasio piutang terhadap kas masa mendatang, hal lain dikarekan variabel laba arus kas dan laba kotor selalu

menunjukkan hasil yang sama yaitu pengaruh positif signifikan terhadap arus kas masa mendatang.

Selanjutnya penelitian Yuliafitri (2011) menggunakan subyek Perusahaan Go Public dengan periode 2008-2010 sedangkan penelitian ini Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 dengan alasan bahwa dalam periode tersebut kondisi perekonomian telah stabil dengan indikasi stabilnya nilai kurs rupiah terhadap dolar. Penelitian ini mengacu pada penelitian Yuliafitri (2011) menggunakan deviden kas untuk memprediksi arus kas masa mendatang serta penelitian Rifiyati (2017) menyatakan bahwa variabel rasio piutang memiliki kemampuan secara positif dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Penelitian Yuliafitri (2011) menggunakan variabel independen laba arus kas dan deviden kas untuk memprediksi arus kas masa mendatang, sementara penelitian ini tidak menggunakan laba rasio kas melainkan hanya menggunakan laba bersih. Beberapa penelitian terdahulu variabel laba arus kas selalu menunjukkan hasil yang sama yaitu pengaruh positif signifikan terhadap arus kas masa mendatang. Sehingga mengantinya menjadi laba bersih karena laba dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan serta memberikan informasi yang berkaitan dengan kewajiban manajemen atas tanggungjawabnya dalam pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas penulistertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio Piutang, Laba

Bersih dan Dividen Kas dalam Arus Kas di Masa Depan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah rasio piutang berpengaruh positif atau negatif terhadap arus kas masadepan ?
2. Apakah deviden kas berpengaruh positif atau negatif terhadap arus kas masa depan ?
3. Apakah laba bersih berpengaruh positif atau negatif terhadap arus kas masadepan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Membuktikan secara empiris bahwa rasio piutang berpengaruh positif atau negatif terhadap arus kas masa depan.
2. Membuktikan secara empiris bahwa laba bersih berpengaruh positif atau negatif terhadap arus kas masa depan.
3. Membuktikan secara empiris bahwa deviden kas berpengaruh positif atau negatif terhadap arus kas masa depan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu kebijakan dalam mengambil keputusan untuk kelangsungan kehidupan perusahaan di masa mendatang dan sebagai acuan perusahaan untuk menilai efektivitas dan efisiensi produksi, mengukur penghasilan perusahaan, menyusun rencana kegiatan perusahaan di masa yang akan datang, dan melindungi aset perusahaan.

2. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam hal akan tetap menanamkan modalnya, menambah, mengurangi atau menarik semua dana yang diinvestasikannya.

3. Bagi Analis Keuangan

Menambah pengetahuan analis keuangan tentang kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan, sehingga dapat dijadikan acuan untuk menilai prospek proyek investasi atau penanaman modal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah literatur dan acuan penelitian pada bidang akuntansi keuangan, terutama untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan.